

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek/ Obyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Peraturan daerah mengatur mengenai susunan, kedudukan, tugas pokok organisasi perangkat daerah. Rincian tugas, fungsi, dan tata kerja diatur lebih lanjut dengan peraturan Gubernur/Bupati/Walikota. Perangkat Daerah Provinsi adalah unsur pembantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah. Perangkat Daerah Kabupaten/Kota adalah unsur pembantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang pegawai yang meliputi kepala bagian, kepala bidang, kepala subbagian, kepala subbagian dan kepala seksi di OPD Kabupaten Bantul. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai 15 Oktober 2018. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 100 eksemplar kepada responden yang diperoleh dari 20 dinas, masing-masing dinas diambil 5 orang. Responden

yang mengembalikan kuesioner sebanyak 98 buah namun ada 2 orang yang tidak mengisi secara lengkap baik data pribadi maupun pernyataan-pernyataan dalam angket. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis sebanyak 96 buah.

Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persen (%)
Jumlah yang disebar	100	100,0
Kembali	98	98,0
Tidak diisi dengan lengkap	2	2,0
Total diolah	100	96,0

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 kuisisioner yang disebar kepada responden, jumlah kuisisioner yang kembali adalah 98 eksemplar atau dengan kata lain penelitian ini mempunyai response rate sebesar 98,0%. Dari jumlah kuisisioner yang kembali diperoleh kuisisioner yang tidak diisi lengkap (cacat) yaitu sejumlah 2 eksemplar. Sehingga kuisisioner yang diolah dalam penelitian ini yaitu sejumlah 96 eksemplar.

2. Demografi Responden

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian sebanyak 96 responden yaitu dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta lama menduduki jabatan. Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	42	43,75
Perempuan	54	56,25
Total	96	100,00

Sumber: Hasil olah data

Responden perempuan (56,25%) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (43,75%). Peneliti membagi usia responden menjadi empat kelompok umur yang masing-masing berjarak 10 tahun. Keempat kelompok usia tersebut adalah usia 20 sampai 30 tahun, usia 31 sampai 40 tahun, usia 41 sampai 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun. Deskripsi 96 responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
20 - 30 tahun	8	8,33
31 - 40 tahun	19	19,79
41 - 50 tahun	47	48,96
>50 tahun	22	22,92
Total	96	100,00

Sumber: Hasil olah data

Sebagian besar responden berusia 41 – 50 tahun dengan 47 orang atau 48,96%, kemudian diikuti responden dengan usia lebih dari 50 (22,92%), responden usia 31 – 40 tahun (19,79%) dan terakhir responden dengan usia 20 - 30 tahun (8,33%). Pendidikan terakhir responden paling rendah SMA dan tertinggi pasca sarjana. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMA	9	9,38
Diploma	10	10,42
Sarjana	63	65,63
Pascasarjana	14	14,58
Total	96	100,00

Sumber: Hasil olah data

Responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan terakhir Sarjana (65,63%), Sedangkan responden berpendidikan SMA (9,38%) merupakan responden yang paling sedikit. Karakteristik responden menurut jabatan dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persen (%)
Kepala Bidang	4	4,17
Kepala Bidang	17	17,71
Kasubag/Kasubid/Kasie	68	70,83
Staff	7	7,292
Total	96	100,00

Sumber: Hasil olah data

Responden sebagian besar mempunyai jabatan sebagai Kasubag/Kasubid/Kasie (70,83%). Sedangkan responden Kepala Bidang (4,17%) merupakan responden yang paling sedikit. Karakteristik responden menurut lama menduduki jabatan terakhir dapat dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjabat

Lama Menjabat	Frekuensi	Persen (%)
< 2 tahun	41	52,31
2 – 8 tahun	32	27,69
> 8 tahun	23	20,00
Total	96	100,00

Sumber: Hasil olah data

Responden sebagian besar telah menjabat selama kurang dari 2 tahun (52,31%). Sedangkan responden yang menjabat lebih dari 8 tahun (20,00%) merupakan responden yang paling sedikit.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti membagi analisis deskriptif menjadi dua yaitu teoritis (prakiraan) dan hasil sesungguhnya. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kisaran, rata-rata dan standard deviasi dari variabel dependen (kepatuhan wajib) dan variabel independen (sosialisasi, kesadaran dan persepsi wajib pajak). Apabila nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka akan ada masalah dalam data tersebut.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata kisaran	Rata-rata sesungguhnya	Standard deviasi
Partisipasi anggaran (X1)	8 – 40	18 – 36	24	27,82	4,127
Kejelasan anggaran (X2)	11 – 55	32 – 55	33	42,98	4,253
Komitmen organisasi (X3)	6 – 30	11 – 29	18	22,22	3,058
Kinerja aparatur (Y)	15 – 75	48 – 72	45	58,17	4,617

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai rata-rata variabel partisipasi anggaran sebesar 27,82 dan standar deviasi 4,127. Nilai rata-rata sesungguhnya lebih tinggi dari rata-rata kisaran berarti partisipasi anggaran termasuk dalam kategori cukup tinggi. Variabel kejelasan anggaran memiliki nilai rata-rata sebesar 42,98 dan standar deviasi 4,253. Nilai rata-rata sesungguhnya lebih tinggi dari rata-rata kisaran berarti kejelasan anggaran termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Variabel komitmen organisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 22,22 dan standar deviasi 3,058. Nilai rata-rata sesungguhnya lebih tinggi dari rata-rata kisaran berarti komitmen organisasi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Variabel kinerja aparatur memiliki nilai rata-rata sebesar 58,17 dan standar deviasi 4,617. Nilai rata-rata sesungguhnya lebih tinggi dari rata-rata kisaran berarti kinerja aparatur termasuk dalam kategori cukup tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan valid atau tidak. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila dinyatakan valid apabila nilai korelasi skor butir dan skor total mempunyai signifikan kurang dari 5%. Hasil uji validitas untuk masing-masing pertanyaan dalam setiap variabel penelitian ditunjukkan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r	<i>p-value</i>
Partisipasi anggaran (X1)	X1.1	0,759	0,000
	X1.2	0,800	0,000
	X1.3	0,792	0,000
	X1.4	0,734	0,000
	X1.5	0,782	0,000
	X1.6	0,779	0,000
	X1.7	0,614	0,000
	X1.8	0,715	0,000
Kejelasan anggaran (X2)	X2.1	0,474	0,000
	X2.2	0,574	0,000
	X2.3	0,617	0,000
	X2.4	0,662	0,000
	X2.5	0,785	0,000
	X2.6	0,724	0,000
	X2.7	0,665	0,000
	X2.8	0,694	0,000
	X2.9	0,652	0,000
	X2.10	0,729	0,000
	X2.11	0,618	0,000
Komitmen oragnisasi (X3)	X3.1	0,792	0,000
	X3.2	0,779	0,000
	X3.3	0,808	0,000
	X3.4	0,836	0,000
	X3.5	0,775	0,000
	X3.6	0,747	0,000
Kinerja aparatur (Y)	Y.1	0,420	0,000
	Y.2	0,578	0,000
	Y.3	0,631	0,000
	Y.4	0,682	0,000
	Y.5	0,488	0,000
	Y.6	0,425	0,000
	Y.7	0,501	0,000
	Y.8	0,401	0,000
	Y.9	0,552	0,000
	Y.10	0,536	0,000
	Y.11	0,519	0,000
	Y.12	0,495	0,000
	Y.13	0,576	0,000
	Y.14	0,376	0,000
	Y.15	0,453	0,000

Sumber: Hasil olah data

Hasil uji validitas menunjukkan semua nilai signifikansi pada masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penelitian lebih kecil dari 0,05 artinya seluruh butir pertanyaan yang digunakan valid, sehingga tidak ada data yang dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berbeda dengan validitas. Pengujian validitas masing-masing butir pertanyaan ditinjau satu persatu. sedangkan pengujian reliabilitas semua butir pertanyaan pada sebuah variable ditinjau secara keseluruhan. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cornbach alpha* dengan program SPSS 15.0, hasilnya dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Partitipasi anggaran (X1)	0,886	Reliabel
Kejelasan anggaran (X2)	0,865	Reliabel
Komitmen organisasi (X3)	0,79	Reliabel
Kinerja aparatur (Y)	0,778	Reliabel

Sumber: Hasil olah data

Nilai *cronbach's alpha* pada semua variabel partisipasi anggaran, kejelasan anggaran, komitmen organisasi dan kinerja aparatur lebih besar dari 0,6, sehingga semua variabel bebas dan terikat dapat dikatakan reliabel.

3. Ujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk nilai residu *unstandardized* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Z	p-value	Kesimpulan
<i>One-Sample KS</i>	0,783	0,572	Normal

Sumber: Hasil olah data

Nilai *p-value* (*2-tailed*) pada Tabel 4.10 sebesar 0,572 atau lebih besar dari 5% sehingga data dalam model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan tidak adanya korelasi yang besar antar variabel bebas dalam model penelitian. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel sosialisasi, kesadaran dan persepsi disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Participasi anggaran (X1)	0,959	1,043
Kejelasan anggaran (X2)	0,887	1,128
Komitmen organisasi (X3)	0,899	1,113

Sumber: Hasil olah data

Nilai VIF untuk variabel partisipasi anggaran sebesar 1,043 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada

variabel tersebut. Nilai VIF untuk kedua variabel kejelasan anggaran (1,128) dan komitmen organisasi (1,113) juga lebih kecil dari 10, sehingga kedua variabel tersebut tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas dengan nilai absolut residu. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>p value</i>
Abs Ut	Partitipasi anggaran (X1)	0,535
	Kejelasan anggaran (X2)	0,176
	Komitmen organisasi (X3)	0,674

Sumber: Hasil olah data

Hasil perhitungan uji Glejser menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai absolut nilai residu (Abs Ut), karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 5%. Kesimpulan dari uji Glejser tersebut adalah model regresi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan pengaruh variabel sosialisasi, kesadaran dan persepsi terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. B	Beta	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
Konstanta	23,251		5,432	0,000
Partitipasi anggaran (X1)	0,464	0,414	5,246	0,000
Kejelasan anggaran (X2)	0,274	0,252	3,070	0,003
Komitmen organisasi (X3)	0,461	0,305	3,742	0,000
Adj R ²	0,431			
Fstatistik	25,027			
<i>p-value</i>	0,000	(F-stat)		

Sumber: Hasil olah data

Hasil perhitungan regresi linear berganda diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,251 + 0,464X_1 + 0,274X_2 + 0,461X_3$$

2. Uji Nilai F

Hasil perhitungan Uji F pada Tabel 4.13 diperoleh *p-value* (0,000) < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh positif variabel-variabel partisipasi anggaran, kejelasan anggaran dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap variabel kinerja aparatur.

3. Uji Nilai T

a. Hasil Pengujian H₁

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel partisipasi anggaran sebesar 0,464 (positif) dengan *p-value* (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Hasil Pengujian H₂

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel kejelasan anggaran sebesar 0,274 (positif) dengan *p-value* (0,003) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kejelasan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Hasil Pengujian H₃

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel komitmen organisasi sebesar 0,461 (positif) dengan *p-value* (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aparatur pemerintah daerah	Diterima
H ₂	Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aparatur pemerintah daerah	Diterima
H ₃	Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemerintah daerah	Diterima

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,431 menunjukkan bahwa 43,1% variasi kinerja aparatur dapat dijelaskan oleh variabel-variabel partisipasi anggaran, kejelasan anggaran dan komitmen organisasi, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan variabel lain di luar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhalimah dkk (2013) membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur perangkat daerah di Pemerintah Aceh. Yanida, dkk (2013) juga menyatakan semakin besar tingkat partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran, maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Raditya, dkk (2014) juga menyatakan terdapat pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap kinerja jajaran aparat Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Bali.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan sebuah pendekatan yang berguna untuk meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Partisipasi anggaran dapat dipakai sebagai alat pencapaian tujuan dan alat untuk mengintegrasikan

kebutuhan individu dan organisasi. Partisipasi anggaran diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja. Ketika sebuah tujuan yang dirancang dan secara partisipatif disetujui, maka pegawai akan mendukung tujuan yang ditetapkan serta memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut.

2. Pengaruh kejelasan anggaran terhadap kinerja aparatur

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini membuktikan bahwa kejelasan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemecintah daerah. Hasil penelitian peneliitan ini sejalan dengan Sari, dkk (2014) membuktikan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada SKPD. Mardika, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja pegawai. Peneltian Latif (2014) juga membuktikan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo.

Kejelasan sasaran anggaran dapat diartikan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik. Tujuan dari kejelasan saaran anggaran yaitu anggaran yang akan dibuat mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan dengan bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Dengan demikian kejelasan sasaran anggaran akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja dari pelaksana anggaran itu sendiri. Oleh sebab

itu kejelasan sasaran anggaran akan mempermudah suatu organisasi dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dengan mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja.

3. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemeeintah daerah. Hasil penelian ini sejalan dengan Yunanto dan Mulyanto (2014) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Klaten. Abrivianto, dkk (2014) membuktikan terdapat pengaruh signifikan pada komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian Usman dan Paranoa (2013) membuktikan bahwa komitmen organisasi sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Komitmen organisasi mengacu pada bentuk pembelajaran, ketetapan yang kompeten akan pandangan dan sasaran bentuk instansi, demikian itu dukungan yang kompeten dalam menjaga kedudukan pada instansi untuk mendapatkan tujuan instansi. Komitmen organisasi adalah sistem ketaatan, suatu bentuk rela berkorban untuk menyampaikan pendapat kemampuan dan tanggung jawab yang lebih kepada organisasi atau perusahaan serta kesuksesan akan tercapainya tujuan terhadap organisasi atau perusahaan.

Pegawai yang mempunyai komitmen, mempunyai loyalitas yang besar, sehingga karyawan akan bekerja dengan semaksimal mungkin demi tercapainya kinerja yang baik.